

KINERJA PEGAWAI DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH PADA BADAN PENGELOLA KEUANGAN DAN ASET DAERAH KABUPATEN HULU SUNGAI TENGAH

Noor Baity Fajrina¹, Saidah Hasbiyah², M. Ridha Anshari³

Program Studi Administrasi Publiik
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai
e-mail: fajrinanoorbaity@gmail.com

ABSTRAK

Penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah merupakan proses penting dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang transparan dan akuntabel. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai kendala yang berpotensi menurunkan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah seperti kesalahan pencatatan, keterlambatan penyusunan, serta kurangnya pemahaman pegawai terhadap standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja pegawai dalam penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah pada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Hulu Sungai Tengah serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif- kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data diambil melalui penarikan sampel secara *purposive sampling* berjumlah 7 orang. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis dengan teknik meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja pegawai dalam penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah cukup optimal. Hal ini dapat dilihat dari indikator yang cukup optimal yaitu: *Pertama*, indikator jumlah tugas. *Kedua*, indikator memaksimalkan waktu. Adapun dua indikator yang sudah optimal yaitu: *Pertama*, indikator komitmen kerja. *Kedua*, indikator tanggung jawab. Sementara itu, indikator yang belum optimal sebagai berikut: *Pertama*, indikator kemampuan. *Kedua*, indikator keterampilan. *Ketiga*, indikator sumber daya manusia. *Keempat*, indikator sumber daya lainnya. Disamping itu ada faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pegawai dalam penyusunan laporan keuangann pemerintah daerah pada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Hulu Sungai Tengah terbagi dua, yaitu: faktor pendorong dan faktor penghambat. Faktor pendorongnya yaitu kerja sama tim, serta komitmen kerja dan tanggung jawab yang tinggi. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya kemampuan teknis dan keterampilan, keterlambatan penyediaan data dari Organisasi Perangkat Daerah (OPD), tingginya beban kerja, serta kurangnya sarana dan prasarana. Untuk meningkatkan kinerja pegawai dalam penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah pada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Hulu Sungai Tengah, maka disarankan untuk meningkatkan kemampuan teknis dan keterampilan pegawai melalui pelatihan berkelanjutan, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, serta penguatan pengawasan dan penerapan manajemen waktu yang efektif. Selain itu, diperlukan kerja sama tim, komitmen, dan tanggung jawab yang tinggi dari pegawai, serta koordinasi dan ketepatan waktu dari OPD dalam penyampaian data guna menjamin kualitas dan ketepatan laporan keuangan pemerintah daerah.

KATA KUNCI : Kinerja Pegawai, Laporan Keuangan Pemerintah Daerah, Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD)

ABSTRACT

The preparation of local government financial reports is a crucial process in realizing transparent and accountable governance. However, in practice, various obstacles are still found that have the potential to reduce the quality of local government financial reports, such as recording errors, delays in preparation, and employees' lack of understanding of accrual-based government accounting standards. This study aims to evaluate employee performance in preparing local government financial reports at the Regional Financial and Asset Management Agency (BPKAD) of Hulu Sungai Tengah Regency and identify factors that influence its implementation. This study uses a qualitative approach with a descriptive-qualitative type. Data collection

techniques used are interviews, observation, and documentation. Data sources were taken through purposive sampling of 7 people. After the data were collected, they were analyzed using techniques including data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of this study indicate that employee performance in preparing local government financial reports is quite optimal. This can be seen from the following indicators: First, the number of tasks. Second, the time maximization indicator. Two indicators that are optimal are: First, the work commitment indicator. Second, the responsibility indicator. Meanwhile, the indicators that are not optimal are as follows: First, the ability indicator. Second, the skills indicator. Third, the human resources indicator. Fourth, the other resources indicator. In addition, there are factors that influence employee performance in preparing local government financial reports at the Financial Management Agency and Regional Assets of Hulu Sungai Tengah Regency, divided into two, namely: driving factors and inhibiting factors. The driving factors are teamwork, as well as high work commitment and responsibility. While the inhibiting factors are the lack of technical ability and skills, delays in providing data from Regional Apparatus Organizations (OPD), high workload, and lack of facilities and infrastructure.

Keywords: *Employee Performance, Regional Government Financial Statement, Regional Financial and Asset Management Agency (BPKAD)*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan instrumen penting dalam sistem informasi akuntansi yang berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban dan dasar pengambilan keputusan. Kualitas laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh kinerja pegawai yang terlibat dalam proses penyusunannya. Dalam konteks pemerintah daerah, laporan keuangan yang akurat, tepat waktu, dan sesuai Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) merupakan syarat utama terwujudnya tata kelola pemerintahan yang baik. Sebagai instansi yang memiliki peran sentral dalam mengelola keuangan daerah, BPKAD Kabupaten Hulu Sungai Tengah dituntut untuk dapat menyusun laporan keuangan dengan kualitas yang baik. Namun, dalam praktiknya masih terdapat berbagai permasalahan yang menunjukkan bahwa kinerja pegawai dalam proses penyusunan laporan keuangan belum berjalan secara optimal.

Berdasarkan observasi awal yang saya lakukan di Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Hulu Sungai Tengah dalam penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah, ditemukan fenomena masalah yang peneliti temui, yaitu: kesalahan dalam proses pencatatan transaksi keuangan yang disebabkan rendahnya tingkat ketelitian pegawai yang bertanggung jawab. Kesalahan tersebut berimplikasi pada terjadinya ketidaksesuaian antara data realisasi keuangan dan laporan keuangan yang disusun, sehingga menurunkan tingkat keandalan dan relevansi informasi keuangan yang dihasilkan sebagai dasar pengambilan keputusan. Penyusunan laporan keuangan sering kali mengalami keterlambatan melebihi batas waktu yang telah ditetapkan. Keterlambatan tersebut dapat disebabkan oleh kurang optimalnya koordinasi antar unit kerja. Dan Masih terdapat pegawai pada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Hulu Sungai Tengah, khususnya yang bertugas dalam penyusunan laporan keuangan, yang belum sepenuhnya memahami prinsip-prinsip dasar akuntansi pemerintahan. Hal ini terutama terlihat pada pemahaman yang kurang terhadap perbedaan antara basis kas dan basis akrual. Padahal, penguasaan terhadap konsep tersebut sangat krusial untuk memastikan bahwa laporan keuangan daerah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan berbasis akrual sebagaimana yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010.

Penelitian terdahulu oleh Ulfa Dwi Lestari Anwar (2021) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin dalam penelitian yang berjudul “Analisis Kinerja Pegawai Pada Kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pinrang”. Penelitian ini menemukan bahwa kinerja pegawai pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pinrang dalam Pelayanan Kartu Keluarga (KK) sudah baik berdasarkan empat indikator: kualitas kerja, kuantitas kerja, ketepatan

waktu, serta efektivitas. dan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP-EL) sudah baik berdasarkan tiga indikator kualitas, kuantitas, dan efektivitas. Dan Ika Desiyani (2022) Universitas Islam Riau dalam penelitian yang berjudul “Analisis Kinerja Pegawai Negeri Sipil Pada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Rokan Hilir” . Penelitian ini menemukan bahwa untuk menjadi pegawai yang professional masih jauh dari harapan yang disebabkan sebagian besar staf atau pegawai sudah mengetahui tugasnya namun belum menjalankan tugasnya secara maksimal, hal itu dibuktikan masih banyaknya program-program yang ditetapkan tetapi belum berhasil dilaksanakan sampai akhir tahun tersebut, dan juga masih banyaknya pegawai yang tidak disiplin di Kantor BPKAD Kabupaten Rokan Hilir sehingga menimbulkan rasa iri dari pegawai lain dan mempengaruhi pegawai lain untuk berbuat demikian.

Kinerja organisasi akan sangat ditentukan oleh unsur pegawainya karena dalam mengukur suatu organisasi sebaiknya diukur dalam tampilan kerja dan pegawainya guna mencapai tujuan organisasi. Hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan. Penilaian kerja sangat berguna untuk mengetahui perkembangan seorang pegawai. Untuk memperoleh gambaran kinerja pegawai secara utuh dan terpadu, perlu dilakukan penilaian kinerja secara berkala. Melalui penilaian tersebut dapat diketahui apakah kinerja pegawai telah memenuhi standar yang ditetapkan atau tidak. Kinerja pegawai merupakan hasil dari interaksi antara kemampuan (*ability*), motivasi (*motivation*), dan kesempatan (*opportunity*). Dengan kata lain, kinerja seseorang akan optimal apabila individu tersebut memiliki kemampuan, termotivasi, dan diberikan kesempatan yang memadai untuk bekerja dengan baik (Robbins, 2016). Selain itu, tujuan penilaian kinerja adalah untuk perencanaan sumber daya manusia, pelatihan dan pengembangan, pengembangan karir, program kompensasi, dan hubungan internal pegawai. laporan keuangan merupakan penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, serta arus kas yang bermanfaat bagi para pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif, yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrument kunci (Sugiyono, 2019). Observasi, wawancara, dan dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk pengumpulan data (Sugiyono, 2018). Dengan menggunakan *purposive sampling*, peneliti memilih 7 informan untuk dijadikan sebagai sumber data peneliti. Teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu disebut dengan *purposive sampling* (Sugiyono, 2018). Dengan menggunakan teori pengukuran kinerja menurut Robbins (2016), yakni kualitas kerja, kuantitas kerja, ketepatan waktu, efektivitas, dan kemandirian. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan adalah teknik analisis data yang digunakan untuk mengevaluasi data yang diperoleh. Uji kredibilitas penelitian diperiksa dengan menggunakan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, analisis kasus negatif, dan *member check* (Sugiyono, 2018).

PEMBAHASAN

A. Kinerja Pegawai dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah pada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Hulu Sungai Tengah

Kinerja pegawai dapat dilihat dari apa yang dicapai (*output*) dan bagaimana cara mencapainya (proses/perilaku kerja). Jika hasil kerja yang dicapai sesuai dengan standar yang ditetapkan, maka kinerja pegawai dikatakan efektif. Selain itu, sejauh mana pekerjaan diselesaikan dengan penggunaan waktu, tenaga, dan sumber daya secara optimal mencerminkan efisiensi kerja, yang menunjukkan keberhasilan kinerja individu dalam mendukung pencapaian tujuan organisasi (Robbins, 2016). Sejalan dengan konsep tersebut, penilaian kinerja pegawai dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa indikator yang akan dijelaskan secara rinci pada poin-poin berikut.

1. Kualitas kerja

Kualitas kerja dapat digambarkan dari tingkat baik buruknya hasil kerja pegawai dalam menyelesaikan pekerjaan juga kemampuan dan keterampilan pegawai dalam mengerjakan tugas yang diberikan padanya.

a. Kemampuan

Kemampuan merupakan potensi seseorang untuk melaksanakan tugas-tugas pekerjaan. Kemampuan ini bersifat lebih mendasar, mencakup aspek intelektual, fisik, dan emosional yang menentukan sejauh mana seseorang dapat memahami, merencanakan, dan menyelesaikan pekerjaan dengan efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tentang kemampuan pegawai dalam penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah pada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Hulu Sungai Tengah dapat disimpulkan bahwa kemampuan pegawai belum optimal, karena kemampuan pegawai dalam memahami basis akrual belum merata akibat kurangnya pelatihan dan pengalaman kerja, sehingga diperlukan peningkatan pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan kompetensi pegawai.

b. Keterampilan

Keterampilan mengacu pada keahlian praktis yang dimiliki pegawai untuk melakukan pekerjaan tertentu dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tentang keterampilan pegawai dalam penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah pada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Hulu Sungai Tengah dapat disimpulkan bahwa keterampilan pegawai belum optimal, karena masih terjadi kesalahan pencatatan dan penginputan data sehingga pegawai masih memerlukan pemeriksaan ulang dan arahan dari rekan kerja.

2. Kuantitas kerja

Aspek yang menggambarkan tingkat kesesuaian antara jumlah yang dihasilkan, diberikan, atau diselesaikan dalam suatu tugas pokok seorang pegawai dengan target yang telah disepakati dalam tugas pokok tersebut

a. Jumlah tugas

Menilai kinerja pegawai dari jumlah tugas pegawai di bidang akuntansi pada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Hulu Sungai Tengah dalam menyelesaikan laporan keuangan pemerintah daerah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tentang jumlah tugas dalam penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah pada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Hulu Sungai Tengah dapat disimpulkan bahwa jumlah tugas cukup optimal, karena pejabat struktural dan pelaksana mampu mengelola beban kerja melalui pembagian tugas, penentuan skala prioritas, dan koordinasi antar pegawai. Namun, tenaga administrasi dan *outsourcing* masih mengalami keterbatasan kemampuan dan keterampilan sehingga sangat bergantung pada arahan atasan.

3. Ketepatan waktu

Waktu penyelesaian tugas (pekerjaan) sesuai dengan waktu yang diberikan. Setiap pekerjaan yang dilakukan oleh pegawai memiliki standar waktu yang telah ditentukan.

a. Memaksimalkan waktu

Memaksimalkan waktu dalam usaha yang teratur menyediakan jumlah dan waktu yang tepat untuk menghasilkan suatu tindakan yang seragam pada sasaran yang telah ditentukan dalam menyelesaikan suatu laporan keuangan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tentang memaksimalkan waktu dalam penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah pada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Hulu Sungai Tengah dapat disimpulkan bahwa memaksimalkan waktu cukup optimal, karena pejabat struktural dan pelaksana sudah memaksimalkan waktu dengan menyusun jadwal kerja, menetapkan prioritas tugas, dan koordinasi. Sedangkan tenaga administrasi dan *outsourcing* masih memerlukan arahan dan pendampingan terutama ketika terdapat revisi data berulang.

4. Efektivitas

Sejauh mana suatu organisasi atau individu mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas tercapai apabila hasil yang diperoleh sesuai atau melebihi target yang direncanakan, serta sumber daya dapat digunakan secara optimal untuk mencapai tujuan tersebut.

a. Sumber Daya Manusia

Faktor penting unsur penunjang dalam pelaksanaan kinerja pegawai dapat dilihat dari fungsi dan kegunaan atas ketersediaan dari sumber daya yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tentang sumber daya manusia dalam penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah pada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Hulu Sungai Tengah dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia belum optimal, karena kompetensi SDM masih terbatas, terutama pada tenaga administratif dan tenaga outsourcing, rendahnya pemahaman terhadap akuntansi berbasis akrual, serta masih kurangnya ketelitian dalam melaksanakan tugas.

b. Sumber daya lainnya

Kinerja yang baik akan ditimbulkan atau dihasilkan jika pegawai dalam bekerja dapat ditunjang oleh sarana dan prasarana yang memadai karena dengan demikian pegawai akan bekerja dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tentang sumber daya lainnya dalam penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah pada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Hulu Sungai Tengah dapat disimpulkan bahwa sumber daya lainnya belum optimal, karena keterbatasan sarana dan prasarana seperti komputer yang rusak, ketersediaan printer hanya satu unit, dan jaringan internet dengan kapasitas rendah, sehingga menghambat proses pengolahan dan penginputan data, dan aplikasi SIPD yang sering mengalami gangguan yang berdampak pada terhambatnya kelancaran.

5. Kemandirian

Kemandirian pegawai mencerminkan loyalitas mereka dalam penyusunan laporan keuangan di BPKAD Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Hal ini terlihat dari komitmen dan tanggung jawab yang mereka tunjukkan dalam melaksanakan tugas serta menjalankan peran masing-masing secara profesional.

a. Komitmen kerja

Komitmen kerja sebagai sikap yang menunjukkan keberpihakan pegawai terhadap organisasi dan keinginannya untuk tetap menjadi bagian dari organisasi tersebut, serta berusaha keras mencapai tujuan organisasi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tentang komitmen kerja dalam penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah pada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Hulu Sungai Tengah dapat disimpulkan bahwa komitmen kerja sudah optimal, tercermin dari rasa tanggung jawab dan amanah dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi, pemanfaatan waktu kerja secara efektif, serta terjalinnya koordinasi dan kerja sama tim yang baik.

b. Tanggung jawab

Tanggung jawab pegawai mencakup kesungguhan dalam melaksanakan setiap tugas serta pemenuhan kewajiban terhadap lingkungan kerja, sehingga setiap pekerjaan dilakukan secara disiplin, profesional, dan tepat waktu.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tentang tanggung jawab dalam penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah pada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Hulu Sungai Tengah dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab sudah optimal, karena pegawai mampu menyusun laporan keuangan secara akurat, transparan, dan sesuai Standar Akuntansi Pemerintahan.

B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Pegawai dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah pada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Hulu Sungai Tengah

Dalam pelaksanaan penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah di Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Hulu Sungai Tengah terdapat faktor yang mempengaruhi seperti faktor pendorong dan faktor penghambat.

Berikut ini faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pegawai dalam penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah pada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Hulu Sungai Tengah:

1. Faktor Pendorong

Faktor pendorong adalah kondisi yang mendorong, memotivasi, dan meningkatkan kemampuan pegawai dalam melaksanakan tugas sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara optimal.

a. Kerja sama tim

Kerja sama dalam tim bisa terjadi ketika individu-individu yang bersangkutan mempunyai kepentingan dan kesadaran yang sama.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tentang kerja sama tim dalam penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah pada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Hulu Sungai Tengah disimpulkan bahwa kerja sama tim menjadi faktor yang mendorong kinerja pegawai bidang akuntansi BPKAD Kabupaten Hulu Sungai Tengah dalam penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah. Kerja sama tim yang baik terlihat dari koordinasi yang aktif, saling mendukung antar pegawai, serta komunikasi yang lancar sehingga proses penyusunan laporan keuangan akurat dan minim kesalahan.

b. Komitmen dan tanggung jawab tinggi

Kunci keberhasilan dalam kinerja pegawai yang sangat berpengaruh adalah rasa komitmen dan tanggung jawab yang tinggi karena rasa komitmen dan tanggung jawab yang tinggi sangat berpengaruh terhadap hasil penyusunan laporan keuangan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tentang komitmen dan tanggung jawab tinggi dalam penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah pada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Hulu Sungai Tengah disimpulkan bahwa pegawai memiliki tanggung jawab dan komitmen kerja yang tinggi. Hal ini tercermin dari upaya menjaga akurasi dan ketepatan laporan keuangan, kepatuhan terhadap prosedur dan standar akuntansi, pemanfaatan waktu kerja secara optimal, serta semangat dan kerja sama tim yang solid sehingga menciptakan lingkungan kerja yang produktif, efektif, dan profesional

2. Faktor Penghambat

Kondisi atau keadaan yang mengurangi kemampuan dan efektivitas pegawai dalam melaksanakan tugas, faktor-faktor ini memiliki pengaruh negatif dan menghambat dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

a. Kurangnya kemampuan dan keterampilan teknis

Kurangnya kemampuan dan keterampilan teknis mengacu pada kondisi ketika pegawai belum memiliki pengetahuan, keahlian, atau penguasaan teknis yang memadai untuk melaksanakan tugas sesuai standar yang ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tentang kurangnya kemampuan dan keterampilan dalam penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah pada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Hulu Sungai Tengah disimpulkan bahwa pegawai terlihat dari kesulitan dalam memahami basis akrual, penguasaan aplikasi SIPD yang belum merata, serta kurangnya ketelitian dalam penginputan data sehingga memerlukan koreksi ulang. Kondisi ini menyebabkan proses penyusunan laporan menjadi kurang efisien dan rawan kesalahan.

b. Keterlambatan penyediaan data dari OPD

Keterlambatan penyediaan data dari Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait mengacu pada kondisi ketika data pendukung yang dibutuhkan tidak disampaikan tepat waktu padahal data tersebut sangat penting sebagai bahan dalam proses pengolahan, pencatatan, dan penyusunan laporan keuangan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tentang keterlambatan data dari OPD dalam penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah pada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Hulu Sungai Tengah disimpulkan bahwa keterlambatan ini menyebabkan proses penyusunan laporan menjadi tertunda, pegawai harus menyesuaikan aktivitas lain, dan penyelesaian laporan baru dapat dilakukan setelah data lengkap diterima, sehingga berdampak pada efisiensi dan kelancaran kinerja pegawai di BPKAD.

c. Tingginya beban kerja

Beban kerja tinggi terjadi ketika jumlah tugas yang harus diselesaikan pegawai tidak sebanding dengan kemampuan dan jumlah sumber daya manusia yang tersedia.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tentang tingginya beban kerja dalam penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah pada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Hulu Sungai Tengah disimpulkan bahwa tingginya beban kerja terutama pada akhir tahun anggaran menjadi faktor penghambat kinerja pegawai dalam penyusunan laporan keuangan. Banyaknya tugas yang harus diselesaikan secara bersamaan, seperti penutupan buku, rekonsiliasi, dan penyusunan LKPD, menyebabkan pegawai bekerja di bawah tekanan, kelelahan, menurunnya ketelitian, serta meningkatkan risiko kesalahan. Akibatnya, proses penyusunan laporan menjadi kurang efektif, lambat, dan rawan terjadi kesalahan.

d. Kurangnya sarana dan prasarana

Kurangnya sarana dan prasarana mengacu pada kondisi ketika fasilitas kerja, peralatan, dan infrastruktur pendukung belum memadai atau tidak berfungsi secara optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tentang kurangnya sarana dan prasarana dalam penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah pada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Hulu Sungai Tengah disimpulkan bahwa kinerja pegawai dalam penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah terhambat oleh keterbatasan sarana dan prasarana seperti komputer, printer, dan koneksi internet yang kurang stabil. Selain itu, gangguan pada aplikasi SIPD seperti lambat dan error saat input data juga mengganggu kelancaran pekerjaan, sehingga proses pengelolaan dan penyusunan laporan menjadi kurang efektif dan memerlukan peningkatan sarana dan prasarana.

SIMPULAN

Hasil kegiatan penelitian tentang Kinerja Pegawai dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah pada Badan Pengelola keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Hulu Sungai Tengah, yang telah peneliti lakukan setidaknya dapat disimpulkan yaitu: Kinerja Pegawai dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah pada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Hulu Sungai Tengah cukup optimal. Hal ini dapat dilihat dari indikator yang cukup optimal yaitu: *Pertama*, indikator jumlah tugas. *Kedua*, indikator memaksimalkan waktu. Adapun dua indikator yang sudah optimal yaitu: *Pertama*, indikator komitmen kerja. *Kedua*, indikator tanggung jawab. Sementara itu, indikator yang belum optimal sebagai berikut: *Pertama*, indikator kemampuan. *Kedua*, indikator keterampilan. *Ketiga*, indikator sumber daya manusia. *Keempat*, indikator sumber daya lainnya. Disamping itu ada faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pegawai

dalam penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah pada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Hulu Sungai Tengah terbagi dua, yaitu: faktor pendorong dan faktor penghambat. Faktor pendorongnya yaitu kerja sama tim, serta komitmen kerja dan tanggung jawab yang tinggi. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya kemampuan teknis dan keterampilan, keterlambatan penyediaan data dari Organisasi Perangkat Daerah (OPD), tingginya beban kerja, serta kurangnya sarana dan prasarana. Untuk meningkatkan kinerja pegawai dalam penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah pada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Hulu Sungai Tengah, maka disarankan untuk meningkatkan kemampuan teknis dan keterampilan pegawai melalui pelatihan berkelanjutan, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, serta penguatan pengawasan dan penerapan manajemen waktu yang efektif. Selain itu, diperlukan kerja sama tim, komitmen, dan tanggung jawab yang tinggi dari pegawai, serta koordinasi dan ketepatan waktu dari OPD dalam penyampaian data guna menjamin kualitas dan ketepatan laporan keuangan pemerintah daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Kristina, A. (2024) *Teknik Wawancara dalam Penelitian Kualitatif*, Jurnal Ilmu Sosial, 10(2), 55-67.
- Sugiyono. (2018) "Metode penelitian kuantitatif , kualitatif dan R & D / Sugiyono," Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019) "Metode penelitian kuantitatif , kualitatif dan R & D / Sugiyono," Bandung: Alfabeta.
- Tojiri, Y., Putra, H.S. and Faliza, N. (2023) *Buku Dasar Metodologi Penelitian: Teori Desain dan Analisis Data*, Takaza Innovatix Labs.
- Desiyani, I. (2022) *ANALISIS KINERJA PEGAWAI NEGERI SIPIL PADA BADAN PENGELOLA KEUANGAN ASET DAERAH (BPKAD) KABUPATEN ROKAN HILIR TESIS*. Pekanbaru.
- Anwar, U.D.L. (2022) "skripsi Analisis Kinerja Pegawai Pada Kantor Dinas DUKCATPIL PINRANG," *Analisis Pegawai Pada Kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pinrang*, Makassar.